

## PERANCANGAN POSTER INFORMASI TENTANG PENCEGAHAN PENYAKIT DIABETES MELITUS UNTUK PERSADIA CABANG DEPOK

Rina Wahyu Winarni<sup>1</sup>, Santi Sidhartani<sup>2</sup>, Winny Gunarti Widya Wardani<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Indraprasta PGRI

[1irinawinarni2019@gmail.com](mailto:irinawinarni2019@gmail.com), [2sidhartani@gmail.com](mailto:sidhartani@gmail.com), [3winnyqw@gmail.com](mailto:winnyqw@gmail.com)

### Abstract

*Non-communicable diseases (NCDs) diabetes mellitus is still an important issue in Indonesia. The World Health Organization (WHO) estimates that the number of people with type 2 diabetes mellitus (DM) in Indonesia will increase significantly to 21.3 million people in 2030. Therefore, a socialization movement is needed throughout Indonesia to combat this deadly disease, both from the government, private sector, and non-governmental organizations. The existence of the Indonesian Diabetes Association Unit (Persadia) Depok Branch has the potential to expand and increase information dissemination in an effort to help prevent diabetes mellitus and improve public health. Persadia's programs include increasing public awareness or disseminating information about diabetes mellitus, especially among adolescents and adults in the Depok area. To encourage the increase in information about diabetes mellitus, the Implementation Team for Community Service activities, Visual Communication Design, Universitas Indraprasta PGRI helps provide solutions through designing poster designs that can complement information needs at the secretariat office of Persadia Depok Branch. This activity designed three poster designs containing information about Persadia's vision, mission and goals, Persadia's service activity programs, and knowledge about the four pillars of diabetes control. The output of this activity is expected to support the Indonesia Against Diabetes Movement program launched by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia, as well as disseminate knowledge about diabetes mellitus to the wider community, especially in the Depok area.*

**Keywords:** Poster, diabetes mellitus, prevention, diseases.

### Abstrak

Penyakit Tidak Menular (PTM) diabetes melitus masih menjadi isu penting di Indonesia. World Health Organization (WHO) memperkirakan jumlah penderita diabetes melitus (DM) tipe 2 di Indonesia akan meningkat signifikan hingga 21,3 juta jiwa pada tahun 2030. Oleh karena itu, diperlukan gerakan sosialisasi di seluruh Indonesia untuk memerangi penyakit mematikan ini, baik dari pemerintah, swasta, maupun lembaga swadaya masyarakat. Keberadaan Unit Persatuan Diabetes Indonesia (Persadia) Cabang Depok memiliki potensi untuk memperluas dan meningkatkan penyebaran informasi dalam upaya membantu mencegah penyakit diabetes melitus dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Program Persadia di antaranya adalah meningkatkan *public awareness* atau penyebarluasan informasi mengenai penyakit diabetes melitus, khususnya di kalangan remaja dan orang dewasa di wilayah Depok. Untuk mendorong peningkatan informasi tentang diabetes melitus tersebut, maka Tim Pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, Desain Komunikasi Visual, Universitas Indraprasta PGRI membantu memberikan solusi melalui perancangan desain poster yang dapat melengkapi kebutuhan informasi di kantor sekretariat Persadia Cabang Depok. Kegiatan ini merancang tiga desain poster yang berisi informasi tentang visi misi dan tujuan Persadia, program kegiatan layanan Persadia, serta pengetahuan tentang empat pilar pengendalian diabetes. Hasil luaran dari kegiatan ini diharapkan dapat ikut mendukung program Gerakan Indonesia Lawan Diabetes yang diluncurkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, sekaligus dapat mensosialisasikan pengetahuan tentang penyakit diabetes melitus kepada masyarakat luas, khususnya di wilayah Depok.

**Kata Kunci:** Poster, diabetes melitus, pencegahan, penyakit

Submitted: 2024-04-07

Revised: 2024-04-14

Accepted: 2024-04-29

### Pendahuluan

Penyakit Tidak Menular (PTM) termasuk penyebab kematian terbanyak di Indonesia. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menggolongkan kategori PTM di antaranya termasuk diabetes melitus (DM) 1 dan diabetes melitus (DM) 2. Menurut Betteng, dkk. (2014), umumnya, kasus diabetes melitus di seluruh dunia didominasi oleh diabetes melitus tipe 2, yang sering disebut sebagai diabetes gaya hidup. Hal ini disebabkan faktor penyebabnya bukan hanya karena genetik keturunan, melainkan juga akibat faktor lingkungan, meliputi usia, obesitas, kurangnya aktivitas fisik, resistensi insulin, dan pola makan yang tidak sehat.

American Diabetes Association (2017, dalam Astutisari, dkk., 2022) mendefinisikan diabetes melitus sebagai penyakit metabolik yang ditandai dengan adanya kenaikan gula darah karena terganggunya hormon insulin yang berfungsi menjaga homeostasis tubuh dengan cara menurunkan kadar gula dalam darah. Oleh karena itu, para penderita diabetes melitus harus memperhatikan jumlah kalori dan zat gizi yang dibutuhkan, jenis bahan makanannya, keteraturan jadwal makan, dan olahraga yang teratur.

Penelitian Cahyaningrum (2023) menyebutkan bahwa PTM bertanggung jawab terhadap 70 persen kematian di dunia, dan jumlah ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan proyeksi IDF (International Diabetes Federation), Indonesia menjadi satu-satunya negara di wilayah Asia Tenggara yang masuk ke dalam 10 daftar jumlah penyandang diabetes tertinggi pada tahun 2019. Sedangkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) juga menyatakan Indonesia sebagai negara yang memiliki kontribusi besar terhadap kasus kematian akibat diabetes di Asia Tenggara. Yang memprihatinkan, 2/3 penderita diabetes (diabetisi) di Indonesia bahkan tidak menyadari dirinya memiliki diabetes. World Health Organization (WHO) bahkan memperkirakan bahwa jumlah penderita diabetes melitus (DM) tipe 2 di Indonesia akan meningkat signifikan hingga 21,3 juta jiwa pada tahun 2030 (Siena, 2017)

Berbagai program sosialisasi untuk membangun kesadaran tentang pencegahan penyakit diabetes melitus ini telah dilakukan, baik secara nasional maupun di wilayah-wilayah provinsi, hingga ke tingkat kota. Di antaranya, program Gerakan Indonesia Lawan Diabetes dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang diluncurkan sejak tahun 2016, himbuan untuk menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), menerapkan gaya hidup sehat dengan CERDIK (Cek kesehatan secara berkala), serta berbagai pelatihan edukasi yang dilakukan secara berkesinambungan di berbagai daerah. Kegiatan sosialisasi ini juga didukung oleh berbagai institusi pendidikan maupun lembaga swadaya sebagai bentuk pengabdian masyarakat, baik secara langsung melalui aktivitas di lapangan, maupun melalui media informasi yang disebarluaskan secara cetak atau elektronik. Seperti sosialisasi yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat dari Universitas Muhammadiyah Semarang (Handayani, dkk., 2021) melalui penyebaran media informasi sejenis poster yang berisi penjelasan tentang pengertian, gejala yang ditimbulkan, pencegahan penyakit, pola makan sehat dan penggunaan obat untuk penderita, demi meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya di lingkungan Dasawisma Kelurahan Gemah, Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka Tim Pengabdian kepada Masyarakat dari program studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Indraprasta PGRI, terdorong untuk ikut mendukung program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Di antaranya melalui penyediaan media informasi sebagai bentuk sosialisasi. Tim Pelaksana mengambil sampel di wilayah Depok sebagai upaya membantu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mencegah penyakit diabetes melitus, khususnya di daerah-daerah terindikasi. Berdasarkan data laporan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebelumnya, dijelaskan bahwa sedikitnya terdapat 15 persen dari jumlah penduduk di Kota Depok yang teridentifikasi mengidap penyakit diabetes (dr. Agoes Kooshartono dalam Winarni, dkk., 2017). Persentase ini termasuk tinggi, sehingga Persatuan Diabetes Indonesia (Persadia) kota Depok, Jawa Barat, gencar melakukan berbagai program untuk mendorong masyarakat agar bersama-sama mencegah penyebaran diabetes, khususnya di kalangan generasi muda.

Persadia Cabang Depok telah berdiri sejak tahun 2005, dan terus melebarkan sayapnya dengan membuka unit-unit cabang. Pada setiap unit cabang, Persadia memiliki banyak program kegiatan untuk masyarakat yang rutin dilaksanakan, di antaranya kegiatan senam diabetes, kunjungan ke pusat-pusat kesehatan untuk mendata pengidap diabetes, menyelenggarakan edukasi dan sosialisasi berupa diskusi dan seminar berkala, serta memberikan jasa konsultasi

kepada masyarakat tentang pengetahuan diabetes, meliputi pengenalan, pengobatan, pencegahan, dan hidup sehat sebagai diabetisi.

Persadia telah memiliki banyak kantor cabang di berbagai wilayah di Indonesia, dan Persadia Cabang Depok juga memiliki sejumlah unit cabang sebagai bentuk kerjasama dengan sejumlah rumah sakit dan unit di lingkungan perumahan. Persadia Cabang Depok diketuai oleh dokter Agoes Kooshartoro Sp PD FINASIM.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak mitra, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini sangat penting dilakukan karena unit kantor Persadia Cabang Depok belum memiliki media informasi, terutama poster di ruang-ruang kantornya yang biasa dikunjungi oleh masyarakat. Media informasi di sini lebih bersifat propaganda, yaitu bertujuan menyebarkan pesan yang telah direncanakan untuk menciptakan partisipasi aktif atau pasif dalam tindakan-tindakan massal secara psikologis (Pujiyanto, 2013). Media informasi sangat diperlukan untuk memperkenalkan kepada masyarakat tentang profil dan peran Persadia dalam upaya membantu mencegah diabetes dan meningkatkan kesehatan masyarakat.

Ketiadaan media informasi di ruang kerja Persadia, karena sumber daya manusia (SDM) yang khusus menangani perancangan media informasi juga belum tersedia. SDM yang ada masih sangat terbatas, dan lebih memfokuskan pada pelaksanaan program kegiatan terlebih dulu. Sejauh ini, komunikasi kepada masyarakat dilakukan melalui kerja sama dengan pihak RT dan RW.



Gambar 1. Tampak Luar Kantor Persadia Cabang Depok

Program Persadia di antaranya adalah meningkatkan *public awareness* atau penyebarluasan informasi mengenai penyakit diabetes, khususnya di kalangan remaja dan orang dewasa di wilayah Depok. Keberadaan unit kantor Persadia Cabang Depok memiliki potensi untuk memperluas dan meningkatkan penyebaran informasi. Untuk mendorong peningkatan informasi tersebut, kantor Persadia Cabang Depok memerlukan sarana media untuk mengenalkan fungsi dan perannya di masyarakat, agar masyarakat dapat memperoleh informasi tentang diabetes secara mudah melalui Persadia.

Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menawarkan solusi untuk membantu program pengenalan profil Persadia melalui media poster, sebagai media informasi yang cukup efektif dan efisien untuk memberikan pengetahuan umum kepada masyarakat, khususnya mengenai keberadaan kantor unit Persadia Cabang Depok. Selain berisi tentang profil Persadia, media informasi ini juga berisi tentang program kegiatan Persadia, layanan Persadia, sarana dan prasarana Persadia, serta pengetahuan tentang penyakit diabetes melitus yang dapat digunakan secara berkelanjutan, dan bermanfaat bagi masyarakat luas, khususnya di wilayah Depok.

Penyediaan media informasi sesuai dengan latar keilmuan desain komunikasi visual, yaitu penerapan desain melalui rancangan media informasi yang menarik. Perancang media informasi ini termasuk di dalam upaya ikut memfasilitasi kegiatan kantor unit Persadia Cabang Depok, dan mendukung program pemerintah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya generasi muda, serta mendorong kesadaran masyarakat untuk proaktif menjaga kesehatan keluarga, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, Pasal 1 Ayat 11 bahwa "Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat".

### **Metode**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan desain poster yang mengacu pada prinsip-prinsip desain komunikasi visual. Sedangkan teknik pengumpulan data melalui studi literatur, observasi, dan wawancara. Jenis penelitian kualitatif menekankan pada uraian secara deskripsi terhadap data-data yang ditemukan. (Cenderamata dan Agus, 2019 dalam Wibowo, dkk., 2021) menyebutkan bahwa maksud dari data-data deskriptif adalah data-data yang tidak dilihat dari benar dan salah, tapi disajikan apa adanya secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data, sifat, serta kaitannya dengan fenomena-fenomena.

Sedangkan pendekatan desain poster didasarkan pada pengertian dan fungsi poster. Poster didefinisikan sebagai gambar pada selembar kertas berukuran besar yang digantung atau ditempel di dinding atau permukaan lain, tujuannya untuk mengiklankan sesuatu, sebagai alat propaganda, dan maksud lain sebagai pembawa pesan (Supandi dan Aziz, 2020). Pengertian lain menurut Sumartono dan Astuti (2018), poster merupakan pesan singkat dalam bentuk gambar yang bertujuan untuk memengaruhi seseorang agar tertarik dan bertindak terhadap sesuatu hal. Meskipun poster tidak dapat memberikan pelajaran secara menyeluruh karena keterbatasan ruang dan kata-kata, namun poster dapat membantu pembacanya untuk mengingat kembali dan mengarahkan pada tindakan tertentu. Agar pesan dari poster dapat tersampaikan dengan baik, maka desain poster harus disajikan secara sederhana, memiliki gagasan pokok, menggunakan warna, mencantumkan slogan, tulisannya menarik, dengan tipe huruf yang bervariasi.

Dalam konteks desain komunikasi visual, unsur elemen yang penting di dalam desain adalah ilustrasi, warna, dan tipografi. Ilustrasi adalah seni gambar yang bermanfaat untuk menjelaskan suatu maksud atau tujuan secara visual (Kusrianto, 2007 dalam Wahyuningrum dan Gunadi, 2021). Sedangkan warna juga merupakan unsur visual yang sangat penting dalam tampilan poster, bukan saja mendukung daya tarik, tapi mampu memengaruhi cara pandang seseorang terhadap objek. Oleh karena itu, diperlukan prinsip estetika dalam menerapkan warna pada objek visual, yaitu: kesatuan, keseimbangan, irama, proporsi, dan aksentuasi (Putraka, 2017). Selanjutnya untuk tipografi, William Caslon (dalam Putri, dkk., 2023) mengungkapkan adanya pilihan jenis huruf dan susunan huruf yang dapat memainkan keseimbangan dari suatu kalimat, bentuk halaman, dan ungkapan visual, sehingga dapat membantu pembaca untuk memahami pesan yang terkandung di dalam konten poster.

Adapun, kegiatan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini berlangsung selama kurang lebih tiga bulan, mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan, yaitu mulai dari November 2017 sampai dengan Januari 2018. Lokasi kegiatan berlangsung di Kantor Persadia Cabang Depok, Jl. Nusantra Raya No, 1 Depok Jaya. Metode pelaksanaannya dibagi dalam lima tahap, yaitu:

### 1. Tahap Komunikasi

Tahap komunikasi merupakan tahap awal untuk membangun kerja sama dengan pihak Mitra. Setelah melakukan studi literatur terlebih dulu tentang permasalahan penyakit diabetes melitus yang tengah menjadi isu penting di masyarakat, Tim Pelaksana kemudian memilih lokasi Mitra yang sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai. Tim Pelaksana juga berkomunikasi dengan sekretariat Persadia cabang Depok untuk mendapat persetujuan pelaksanaan kegiatan. Tim Pelaksana juga menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini sebagai bagian dari Tri Darma Perguruan Tinggi. Tim Pelaksana berkomitmen untuk bekerja secara profesional sesuai dengan kualifikasi sumber daya manusia, sekaligus memastikan persetujuan dari pihak Mitra dengan memperoleh surat kesediaan Mitra.



Gambar 2. Suasana ruang kantor dan diskusi berama Pak Wahyoto, Sekretariat Persadia

### 2. Tahap Observasi Ke Lokasi

Setelah mendapat persetujuan secara lisan, Tim Pelaksana mulai bergerak ke lapangan untuk berkoordinasi lebih intensif dengan pihak Mitra agar terjalin komunikasi yang efektif dalam merencanakan target luaran. Tim Pelaksana melakukan Observasi ke lokasi untuk mempersiapkan hal-hal apa saja yang diperlukan pada saat kegiatan. Observasi meliputi keadaan lingkungan kantor unit Persadia Cabang Depok, ketersediaan materi informasi, program-program kesehatan yang ditawarkan, sarana dan prasarana yang tersedia, serta rencana media informasi berupa poster. Tahap ini diperlukan agar kerja sama dapat berjalan dengan baik dan dapat memenuhi kebutuhan dari pihak Mitra.



Gambar 3. Pertemuan dengan Ketua dan Para Pengurus Persadia

### 3. Tahap Persiapan Kegiatan

Tim Pelaksana melakukan persiapan kegiatan berupa perencanaan materi informasi, perencanaan desain media informasi, menyusun konsep dasar perancangan media poster,

melakukan pertemuan kembali dengan pihak Mitra untuk mematangkan perancangan media, melakukan revisi dan finalisasi materi informasi.

4. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tim Pelaksana memulai pelaksanaan kegiatan dengan membuat sketsa perancangan poster informasi. Adapun poster dibuat dalam ukuran A2, berisi informasi tentang program-program kesehatan yang tersedia di kantor unit Persadia Cabang Depok, profil Persadia, termasuk prosedur yang diperlukan untuk mendaftar sebagai anggota komunitas Persadia, dan empat pilar pengendali diabetes yang perlu diketahui masyarakat. Poster-poster tersebut direncanakan untuk dipasang di dinding-dinding kantor, sehingga memudahkan masyarakat yang berkunjung untuk membacanya. Hasil perancangan poster ini, nantinya juga dapat dikembangkan untuk membuat media informasi lainnya seperti brosur atau leaflet yang dapat dibagikan kepada masyarakat. Setelah pembuatan sketsa perancangan, Tim Pelaksana melakukan asistensi kembali dengan pihak Mitra untuk menyempurnakan hasil akhir poster. Saran dari pihak Mitra diperhatikan secara seksama dan dilakukan perbaikan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai. Pada tahap ini, Tim Pelaksana melakukan tiga kali proses perancangan, sebelum dilakukan finalisasi terhadap hasil rancangan poster. Setelah poster selesai dikerjakan, Tim Pelaksana melakukan *finishing*, berupa pembuatan bingkai poster, agar poster dapat langsung dipajang di dinding ruang kantor. Hasil perancangan poster informasi kemudian diserahkan kepada pihak Mitra dan didokumentasikan.

5. Tahap Penyusunan Laporan Kegiatan

Pada tahap ini, Tim Pelaksana membuat laporan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam rangka persiapan monitoring dan evaluasi, serta Laporan Akhir.

### **Hasil dan Pembahasan**

Setelah melaksanakan berbagai tahapan, mulai dari perencanaan, persiapan, observasi, dan diskusi, maka Tim Pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melakukan eksekusi terhadap desain poster informasi Persadia. Desain tiga poster informasi Persadia menjadi media komunikasi visual yang bersifat informatif dan edukatif, sebagai pesan sosialisasi untuk pencegahan penyakit diabetes melitus. Pendekatan desain komunikasi visual digunakan untuk menyampaikan pesan yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan target sarannya, yang dapat diolah melalui elemen visual, seperti gambar, warna, tipografi, dan komposisi tata letaknya (Wardani, dkk., 2024). Ketiga poster dalam kegiatan ini menitikberatkan pada kekuatan visual warna dan tipografi, untuk menonjolkan substansi pesan pada poster

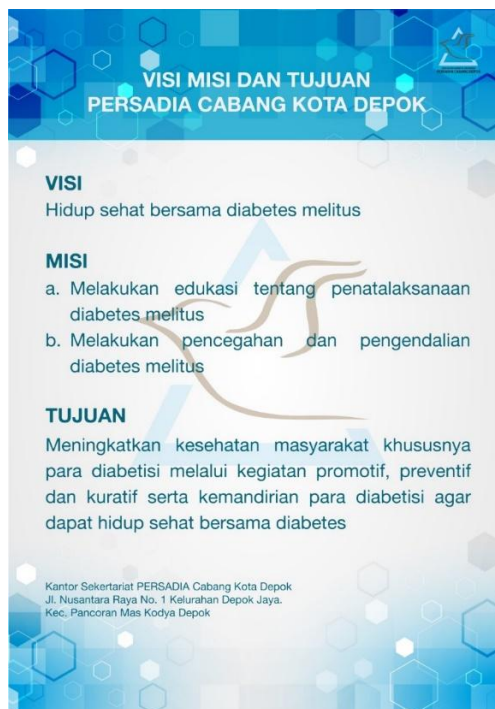
Menurut Indraswara (2007), pilihan warna dapat berperan dalam membangun suasana yang nyaman dan memengaruhi psikis seseorang. Efek warna secara visual mampu membuat ruangan yang tadinya berkesan sempit, menjadi lebih luas. Selain itu, desain poster juga disesuaikan dengan kebutuhan ruang kantor Persadia, yang umumnya banyak dikunjungi oleh masyarakat usia dewasa atau lansia.

Dalam penelitian Monica (2010) tentang pengaruh tipografi pada desain disebutkan bahwa keterbacaan sebuah teks sangat dipengaruhi oleh ukuran hurufnya. Ada dua jenis bentuk dasar huruf dalam tipografi modern, Serif (huruf dengan kait) dan Sans Serif (huruf tanpa kait). Jenis huruf Serif mempunyai tebal-tipis garis yang jelas dan biasanya jenis huruf ini dipakai pada teks di media cetak.

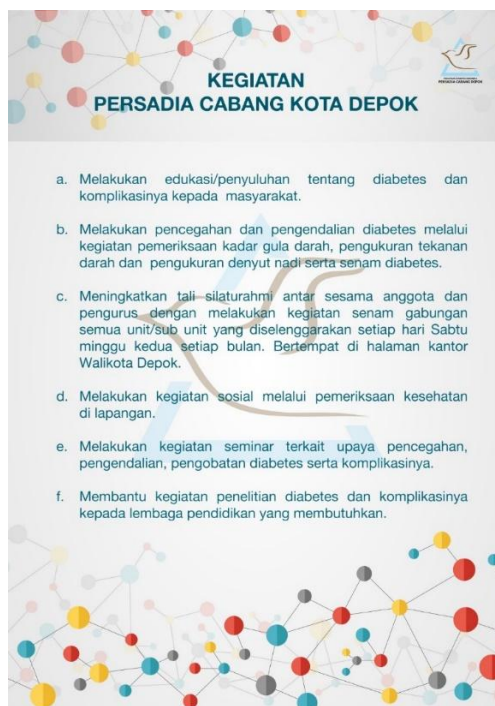
Hasil dan luaran yang dicapai dalam kegiatan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Umum tentang Persadia meliputi visi, misi, tujuan, dan kegiatan lembaga di masyarakat, khususnya di lingkungan wilayah Depok.
  - a. Visi : Hidup sehat bersama diabetes mellitus

- b. Misi: Melakukan edukasi tentang penatalaksanaan diabetes mellitus, dan melakukan pencegahan dan pengendalian diabetes mellitus.
  - c. Tujuan: Meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya para diabetisi melalui kegiatan promotif, preventif dan kuratif serta kemandirian para diabetisi agar dapat hidup sehat bersama diabetes.
  - d. Kegiatan:
    - 1) Melakukan edukasi/penyuluhan tentang diabetes kepada masyarakat
    - 2) Melakukan pencegahan dan pengendalian diabetes melalui kegiatan pemeriksaan kadar gula darah, pengukuran tekanan darah dan pengukuran denyut nadi serta senam diabetes
    - 3) Meningkatkan tali silaturahmi antar semua anggota dan pengurus dengan melakukan kegiatan senam gabungan seluruh unit/sub unit yang diselenggarakan setiap hari Sabtu, minggu kedua setiap bulan bertempat di halaman Kantor Walikota Depok.
    - 4) Melakukan kegiatan sosial melalui pemeriksaan kesehatan di lapangan
    - 5) Melakukan kegiatan seminar terkait upaya pencegahan, pengendalian, pengobatan diabetes serta komplikasinya.
    - 6) Membantu kegiatan penelitian terkait diabetes dan komplikasinya kepada lembaga pendidikan yang membutuhkan.
2. Edukasi dan Perancangan Poster Informasi meliputi tahap konsep perancangan desain poster, dan konten poster:
- a. Makna logo Persadia:
    - 1) Melambangkan Persatuan Diabetes Indonesia (PERSADIA). Bentuk segitiga warna hijau-biru dan burung merpati warna abu-abu. Dengan warna dasar biru.
    - 2) Bentuk segitiga melambangkan organisasi yang solid, stabil, dan siap membantu para diabetisi dalam efisiensi penanggulangan penyakit.
    - 3) Burung terbang melambangkan para diabetisi dengan semangat, percaya diri, dan bebas dari rasa tertekan oleh penyakit diabetes.
    - 4) Warna hijau-biru melambangkan ketenangan, kenyamanan, dan nuansa alami.
    - 5) Warna dasar biru melambangkan keyakinan dan semangat yang tidak terbatas.
  - b. Konten Media Informasi  
Adapun konten media dibagi ke dalam tiga poster berukuran A2 yang berisi tentang visi dan misi, tujuan, program kegiatan Persadia, dan empat pilar menjaga kesehatan masyarakat atau pengendalian diabetes melalui: edukasi, pola makan, olahraga, dan obat.
  - c. Luaran Rancangan
    - 1) Spesifikasi Poster: Ukuran: A2 (40 x 60 cm), Bahan : Art Carton.
    - 2) Warna : Fullcolor, dominasi biru.
    - 3) Kemasan: Bingkai putih menggunakan kaca
    - 4) Fungsi Poster: sebagai media informasi yang dipasang di ruang kantor sekretariat Persadia Cabang Depok, sehingga anggota komunitas ataupun masyarakat yang berkunjung ke kantor tersebut dapat membacanya dengan mudah.

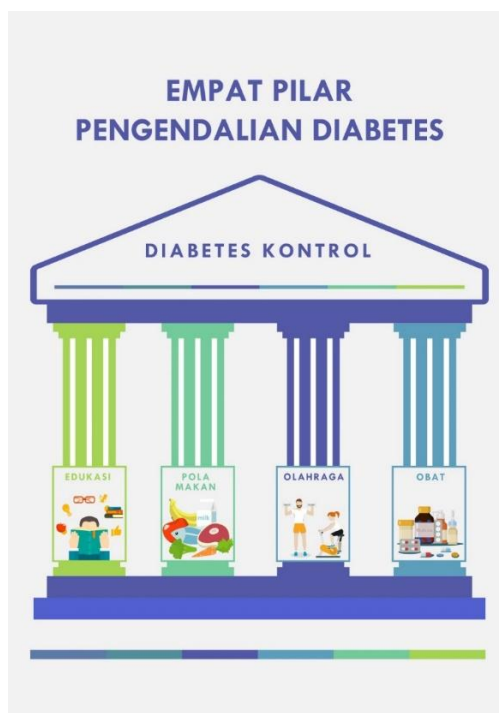


Gambar 4. Poster 1 Tentang Visi Misi dan Tujuan Kantor Persadia Cabang Depok



Gambar 5. Poster 2 Tentang Program Kegiatan Kantor Persadia Cabang Depok





Gambar 6. Poster 3 Tentang Empat Pilar Pengendalian Diabetes

Berdasarkan hasil rancangan ketiga poster informasi tersebut, maka Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah bersikap proaktif dalam memberikan pengetahuan umum kepada masyarakat, khususnya di lingkungan wilayah Depok, tentang peran dan fungsi Persadia sebagai lembaga nonformal yang bergerak di bidang kesehatan masyarakat, khususnya dalam ikut mencegah dan mengobati diabetes. Kemudian, Tim Pengabdian kepada Masyarakat ini juga telah menyerahkan materi desain secara softcopy kepada pengurus Persadia sebagai konsep dasar perancangan dan hasil perancangan desain poster yang dapat digunakan di kantor unit Persadia Cabang Depok secara berkelanjutan. Selain itu, Tim Pengabdian kepada Masyarakat secara tidak langsung memberikan edukasi kepada sumber daya manusia di kantor unit Persadia tentang strategi perancangan media informasi sebagai penerapan ilmu Desain Komunikasi Visual melalui diskusi perencanaan materi informasi. Demikian pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat berlangsung dengan lancar dan memperoleh tanggapan yang positif dari pihak Mitra.



Gambar 7. Penyerahan Poster Kepada Ketua Pengurus Persadia



Gambar 8. Bersama Para Pengurus Persadia

Dalam perkembangannya, Persadia cabang Kota Depok saat ini memiliki 12 Unit Persadia dan 17 Sub Unit yang berada di masing-masing Kecamatan/Kelurahan Kota Depok. Media sosialnya dapat ditemukan melalui blog <http://persadia-kota-depok.blogspot.com> dan melalui kanal *Youtube* Persadia Depok yang menayangkan berbagai kegiatan per unit atau gabungan seluruh unit.

### **Kesimpulan**

Dari hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah bentuk kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi, sebagai upaya mendukung program pemerintah untuk aktif berpartisipasi meningkatkan derajat kesehatan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan melalui berbagai bentuk pencegahan penyakit. Perancangan media poster sebagai media informasi yang diperlukan kantor sekretariat Persadia Cabang Depok dapat menjadi sarana pengetahuan tentang profil Persadia kepada masyarakat, khususnya bagi mereka yang berkunjung ke kantor Persadia, sehingga Persadia dapat semakin dikenal sebagai lembaga yang bertujuan meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama para penderita diabete mellitus, melalui kegiatan yang preventif, kuratif, dan promotif, serta mandiri dan optimis. Perancangan media poster dibuat menggunakan ukuran A2 yang dibingkai rapi menggunakan kaca agar dapat dipasang di dinding-dinding ruang kantor Persadia. Media poster berisi tentang visi misi dan tujuan kantor Persadia Cabang Depok, program kegiatan Persadia Caban Depok, dan Empat Pilar Pengendalian diabetes melitus. Desain poster menyesuaikan warna logo Persadia, dan juga visi serta misi Persadia untuk membangun kesehatan masyarakat, sehingga menampilkan dominasi warna biru dan warna putih yang bersih. Pilihan warna harmonis, dengan grafis yang minimalis, diharapkan dapat membangun suasana ruang dan semangat untuk hidup bersih dan sehat, serta mampu menarik perhatian masyarakat untuk membaca pesan yang termuat dalam poster.

Saran yang dapat disampaikan melalui kepada pihak Mitra antara lain, agar dapat dikembangkan media informasi lainnya yang dapat dibagikan kepada masyarakat, baik secara cetak maupun melalui media sosial, atau merancang media promosi melalui penyelenggaraan acara-acara tahunan. Program kegiatan yang telah berjalan selama ini melalui penyelenggaraan Persadia seperti kegiatan olahraga rutin, konsultasi kesehatan, seminar, dan diskusi, juga dapat dikembangkan, di antaranya menggelar demo masak resep khusus penderita diabetes mellitus,

atau berkunjung ke rumah-rumah sakit untuk memberi semangat para penderita yang harus menjalani perawatan.

### Daftar Pustaka

- Astutisari, I. D. A. E. C., Darmini, A.A.A. Y. dan Wulandari, I. A. P. (2022). Hubungan Pola Makan dan Aktivitas Fisik Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Manggis 1. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(2), 79-87. <https://doi.org/10.37294>
- Betteng, R., Pangemanan, D. dan Mayulu, N. (2014) Analisis Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Wanita Usia Produktif Di Puskesmas Wawonasa. *Jurnal e-Biomedik (eBM)*, 2(2), 404-412. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/ebiomedik/article/view/4554> .
- Cahyaningrum, N. (2023). Hubungan Pola Makan 3J (Jumlah, Jenis, Jadwal) Dan Perilaku Sedentari Dengan Pengendalian Gula Darah Pasien DM Tipe 2 (Studi Kasus di Puskesmas Mulyoharjo). *Nutrizione*, 3(1), 12-23, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/nutrizione>
- Handayani, E., Maesaroh, N., Azizah, N. dan Mukaromah, A. H. (2021). Sosialisasi Penyakit Diabetes Melitus Pada Kelompok Dasawisma Sendangguwo Kelurahan Gemah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, Vol. 4.
- Indraswara, M. S. (2007). Kajian Penempatan Furniture dan Pemakaian Warna (Studi kasus pada kamar tidur hotel Nugraha Wisata Bandungan-Ambarawa). *Enclosure, Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman*, 6(1), 22-31. <http://eprints.undip.ac.id/18507/1/3.pdf>
- Monica (2010). Pengaruh Warna, Tipografi, dan Layout, Pada Desain Situs. *Humaniora*, 1(2), 459-468. <https://media.neliti.com/media/publications/167092-ID-pengaruh-warna-tipografi-dan-layout-pada.pdf>
- Pujiyanto. (2013). Iklan Layanan Masyarakat. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Putraka, A. N. A. (2017). Warna Sebagai Pembentuk Estetika Pada Media Promosi Poster Dari Hoeneken. *Prabangkara, Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 21(7), 1-4. <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/prabangkara/article/view/162>
- Putri, R. D., Hijriah dan Depari, S. A. (2023) Pelatihan Penggunaan Warna dan Tipografi Pada Media Poster PPDB Di Sekolah Nasional KPS Balikpapan. *LP3MKIL, Jurnal PKM Lingsgau, Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 23-31. <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/pkml/article/view/462>
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas). (2013). <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesmas%202013.pdf>, diakses 1 November 2017
- Siena, Ibnu. (2017). Angka Penderita Diabetes di Indonesia Mencengangkan. <https://indonesianyouth.org/ibnusie/angka-penderita-diabetes-di-indonesia-mencengangkan/>
- Sumartono, & Astuti, H. (2018). Penggunaan poster sebagai media komunikasi kesehatan. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 15(1), 8-14, <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/187/187>
- Supandi, M. B. dan Aziz, A. C. K. (2020). Peninjauan Poster Dari Warna dan Tipografi Di SMK Multimedia Istiqlal. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 419-423, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012//index.php/gorga/article/view/21236>
- Wahyuningrum, A. F. N. dan Gunadi. (2021) Perancangan Poster Dengan Elemen Gambar Ilustrasi Tentang Gadget Dalam Kehidupan Masyarakat. *Eduarts, Jurnal Pendidikan Seni*, 10(1), 35-49, <https://journal.unnes.ac.id/sju/eduart/article/view/45835>
- Wardani, W. G. W., Sidhartani, S. dan Winarni, R. W. (2024). Mendesain Sistem Penanda Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Negeri 17 Senen Raya. *Proficio: Jurnal*

*Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 40-50.  
<https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JPF/article/view/2911/520521760>

Wibowo, A. I., Jimmi dan Nuraeni, C. (2021). Pelatihan English Daily Conversation Pada Yayasan Darussalam, Depok. *Jurnal Abdimas Komunikasi dan Bahasa*. 1(2), 53-58, <https://jurnal.bsi.ac.id/index.php/abdikom/article/view/648>

Winarni, Rina Wahyu, Wardani, Winny Gunarti Widya, Sidhartani, Santi. (2017). Perancangan Identitas Koorporasi Hari Ulang Tahun Persadia Depok Ke-XII dan Hari Diabetes Nasional 2017. Laporan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Desain Komunikasi Visual, Universitas Indraprasta PGRI.